

## Tolak Ukur Kebijakan Pembagian Dividen pada Perusahaan Go-Public

Rendra Wirawan

Program Studi Manajemen, STIE Widya Gama Lumajang  
Email: Rendra02@yahoo.com

---

<https://doi.org/10.30741/wiga.v9i2.466>

---

### INFO ARTIKEL

Tanggal masuk :

28 Agustus 2019

Tanggal Revisi :

23 September 2019

Tanggal Diterima :

30 September 2019

---

### ABSTRAK

Dividen merupakan hak keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari kegiatan operasinya. Dividen biasanya dibagikan pada akhir tahun akuntansi yang diputuskan dari hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Rasio tingkat pembayaran dividen disebut dengan DPR (*dividend payout ratio*). Rasio ini menunjukkan prosentase laba yang dibayarkan perusahaan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis tolak ukur perusahaan dalam menentukan kebijakan pembagian dividen pada perusahaan *go public*. Terdapat beberapa rasio yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan kebijakan pembagian dividen. Rasio tersebut ialah rasio profitabilitas yang diproksi dengan nilai ROA, leverage yang diproksi dengan nilai *Current Ratio* dan nilai perusahaan yang diproksi dengan nilai PER (*Price Earning Ratio*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan *go-public* pada perusahaan perbankan tahun 2015-2017. Luaran yang ditargetkan berupa jurnal internasional, Prosiding dalam pertemuan ilmiah lokal dan HKI. TKT berada pada level 2 yaitu asumsi dan hukum dasar yang akan digunakan pada teknologi mencapai 80%, studi literatur tentang prinsip dasar teknologi mencapai 80% dan formulasi hipotesis penelitian mencapai 80%.

Kata kunci : *Return On Assets, Current Ratio, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio*

---

### ABSTRACT

*Dividends are profit rights granted to shareholders sourced from the ability of the issuer to make a net profit from operating activities. Dividends are usually distributed at the end of the accounting year which is decided from the results of the GMS (General Meeting of Shareholders). The ratio of the dividend payout rate is called the DPR (dividend payout ratio). This ratio shows the percentage of profits paid by companies in the form of dividends with the total profit available to shareholders. The purpose of this research is to find out and analyze the company's benchmarks in determining dividend distribution policy on companies going public. There are several ratios that can influence companies in determining dividend distribution policies. The ratio is the ratio of profitability which is proxied by the value of ROA, leverage is proxied by the value of Current Ratio and the value of the company which is proxied by the value of PER (Price Earning Ratio). This research is a type of quantitative research using secondary data that is the financial statements of go-public companies in banking companies in 2015-2017. Targeted outputs are international journals, proceedings in*

*local scientific meetings and IPR. TKT is at level 2: the basic assumptions and laws that will be used in technology reaches 80%, the study of literature on the basic principles of technology reaches 80% and the formulation of research hypotheses reaches 80%.*

*Keynote : Return On Assets, Current Ratio, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio*

---

## PENDAHULUAN

Investasi adalah komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Sebagai contoh, seorang mungkin membeli beberapa lembar saham karena mengantisipasi pendapatan yang akan datang dari saham tersebut sebagai pembenaran atas waktu yang terikat maupun risiko investasi. Investor merupakan pihak yang rasional, sehingga pilihan investasi oleh investor akan memperhitungkan *expected return* yang akan diterima. *Return* tersebut yang dimaksud adalah dividen dan capital gain. Khusus mengenai dividen, merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*net income after tax*). Jadi dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan- bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing- masing satuan kerja. Di Indonesia sendiri kita pasti sering sekali mendengar kata “pabrik” atau dalam bahasa Inggris disebut “*factory*”. Pada penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Peran dividen dalam menyiratkan informasi tentang kinerja masa depan dari perusahaan masih merupakan isu yang belum dapat dinyatakan secara pasti dalam bidang keuangan. Perdebatan yang ada mengerucut kepada dua hipotesis utama, yaitu hipotesis perataan (*smoothing hypothesis*) dan hipotesis sinyal (*signaling hypothesis*). Hipotesis perataan menduga bahwa keputusan dividen dipengaruhi oleh pencapaian kinerja masa lalu dan saat ini, sementara hipotesis sinyal menduga bahwa dividen memiliki kemampuan prediksi atas laba dan harga masa mendatang. *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana investasinya yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan. *Return on assets* ini juga merupakan suatu aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Apabila angka rasio ini semakin tinggi, menunjukkan tingkat kinerja perusahaan semakin baik maka hal ini akan menyebabkan tingkat pengembalian (*return*) semakin tinggi. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antar total aset lancar dengan total kewajiban lancar. *Price earning ratio* diperoleh dari perbandingan antara harga pasar suatu saham (market price) dengan *earning per share* (EPS) dari saham bersangkutan. Makin tinggi *price earning ratio* (PER) suatu saham, maka semakin mahal saham terhadap pendapatan bersih saham tersebut. Salah satu keuntungan memiliki saham adalah memperoleh dividen. Menurut Black’s Law Dictionary dividen adalah: “*The distribution of current of accumulated earning to the*

*shareholders of corporation pro rate based on the number of shares owned.*” Besar kecilnya dividen yang akan diperoleh pemegang saham tergantung pada masing – masing kebijakan perusahaan. Para pemegang saham akan mendapatkan pemnagian dividen sesuai dengan jumlah saham yang telah dibelinya. Besaran dividen yang akan diberikan berdasarkan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Karena pada RUPS ini dibahas bahwa 1) pembagian dividen pada akhir tahun, 2) kebijakan untuk melakukan ekspansi perusahaan, 3) kebijakan penambahan dana dengan cara menjual obligasi atau meminjam ke perbankan, 4) kebijakan perusahaan untuk menanmbah utang pada tahun depan karena perusahaan berniat untuk mengeluarkan produk baru.

*Dividen yield* adalah parameter untuk mengukur kinerja saham berdasarkan dividen yang dibagikan. *Dividen pay out ratio* (DPR) merupakan iktikat manajemen untuk membagi kinerja untuk para pemegang saham. *Dividen pay out ratio* (DPR) dihasilkan dari perbandingan anantara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS). Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel yang digunakan terhadap pembagian dividen oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak hanya dari faktor eksternal perusahaan. Analisa laporan keuangan tentang profitabilitas yang akan digunakan dalam menganalisa pembagian dividen suatu perusahaan. *Return* yang nantinya semakin banyak oleh seorang investor nantinya juga akan berpengaruh terhadap bagaimana seorang investor tersebut bisa menganalisa saham tersebut.

Penelitian mengenai kebijakan dividen sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan variabel dan hasil yang bermacam-macam. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah dan Jamil (2015) menyimpulkan bahwa *current ratio*, *debt equity ratio*, *total assets turnover*, dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini dalam Antari dan Dana;2012). Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menunjukkan suatu perusahaan dapat mendayagunakan sumber daya atau aset yang ada untuk menghasilkan laba, sehingga mampu memiliki kinerja baik dalam mengelola assetnya. Artinya profitabilitas yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham berupa dividen dari laba yang dihasilkan dan mengurangi kewajiban perusahaan untuk membayar bunga (Hardiningsih;2011). Penelitian oleh (Ahmadin Saleh 2015), hasilnya bahwa variabel profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

*Return on asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), *Current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) *Return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividen payout ratio*). Dikutip dari penelitian Afrianti (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) menyimpulkan bahwa *Variabel Cash Position* (CP) dan *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) sedangkan variabel bebas yang lain, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) berdasarkan hasil uji parsial. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Pricce Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap kebijakan pembagian deviden.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Untuk pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berikut ini kriteria *purposive sampling*: 1. Laporan keuangan perusahaan memiliki komponen-komponen indikator pada variabel independen yaitu *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* terhadap variabel dependen *dividend payout ratio* pada perhitungan yang dibutuhkan dalam penelitian

selama periode 2014-2016. 2. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba bersih selama periode 2014-2016. 3. Perusahaan perbankan yang membagikan dividen kas berturut-turut selama periode 2014-2016.

Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selama tiga tahun jumlah sampel penelitian ( $n$ ) yaitu  $10 \times 3 = 30$ . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, mengkaji teori-teori yang diperoleh dari berbagai macam sumber literature seperti jurnal-jurnal penelitian, artikel, buku-buku dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Observasi, melakukan observasi ke Bank Indonesia guna mendapatkan kevalidan data. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang digunakan menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negative. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan.

Investor merupakan pihak yang rasional, sehingga pilihan investasi oleh investor akan memperhitungkan *expected return* yang akan diterima. *Return* tersebut yang dimaksud adalah dividen dan *capital gain*. Khusus mengenai dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*net income after tax*). Jadi dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Menurut aturan perundangan yang berlaku bahwa perusahaan diperkenankan untuk mengambil cadangan dari *net income after tax* sampai cadangan mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Modal yang ditempatkan adalah modal yang disetor penuh ditambah modal yang belum disetor sehubungan dengan penerbitan saham seperti *Right Issue* dan Waran. Jumlah laba ditahan dan dividen yang akan dibagi diputuskan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keputusan tersebut merupakan usulan dari Dewan Direksi (*Bord of Directors*).

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah lab bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dari dana tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil dibagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan ratio pasar yang mengindikasikan penghargaan investor terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam *earning per share* (EPS) (Husnan, Suad, 2000). Hal itu sejalan dengan kaidah teori *signalling*, bahwa investor akan tersignal dengan laporan fundamental perusahaan. Di sini, apakah benar investor tersignal oleh *earning per shere* (EPS) yang dicapai perusahaan.

*Price earning ratio* diperoleh dari perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *earning per share* (EPS) dari saham bersangkutan. Makin tinggi *price earning ratio* (PER) suatu saham, maka semakin mahal saham terhadap pendapatan bersih saham tersebut. Misalnya, nilai per saham 5 kali, berate harga saham tersebut sebesar 5 kali dari pendapatan bersih per-saham

(EPS). Di sini, semakin saham memiliki PER lebih kecil justru semakin bagus, karena saham tersebut memiliki harga murah. PER suatu saham, umumnya diperbandingkan dengan PER saham di industri (sektoral)

Dalam penelitian pembagian dividen dihitung menggunakan deviden tunai dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar Ramli dan Arfan (2011): *Dividend Payout Ratio*, Deviden Tunai dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Dalam penelitian Afrianti (2015) *Return On Assets* menggunakan laba bersih dibagi total asset. *Current Ratio* (CR) dalam penelitian Saleh (2015) *Current Ratio* menggunakan asset lancar dibagi kewajiban lancar. *Price Earning Ratio* (PER) dalam penelitian Afrianti (2015) *Price Earning Ratio* menggunakan *market price pershare* dibagi dengan *earning per share*. Langkah-langkah teknik analisis data, 1. Mengumpulkan data yang akan di analisis. 2. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. 3. Menghitung dan mengolah data. Data perusahaan *return on assets*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* akan dihitung sesuai dengan yang telah ditentukan. 4. Pengujian data yaitu menguji validitas (sejauh mana ketepatan suatu alat ukur) maupun reabilitas (sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan) instrumen dari pengumpulan data pengujian data melalui SPSS 16.0. 5. Mendiskripsikan *output* yang diperoleh. 5. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah analisis diterima atau ditolak dan menarik kesimpulan. Teknik pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Menurut Sanusi (2011:134) regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisis data penelitian ini dimana ditunjukkan untuk mengetahui apakah dari variabel independen *price earning ratio*, *return on assets* dan *current ratio* terhadap variabel dependen *dividend payout ratio*. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Karena hasil ini kami sebagai peneliti bisa mengetahui terhadap pengujian hipotesis untuk menentukan apakah analisis diterima atau ditolak dan menarik kesimpulan. Sebelum data analisis model persamaan regresi linear berganda diatas harus memenuhi syarat asumsi klasik.

Pada grafik diatas menunjukkan pemenuhan persyaratan normalitas sebaran data, yaitu residual berdistribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan berada pada area garis lurus. Dari hasil penghitungan kita lihat grafik diatas menunjukkan bahwa sebaran data berada pada posisi disekitar garis lurus yang membentuk garis miring dari arah kiri bawah ke kanan atas oleh karena itu persyaratan grafik diatas sudah memenuhi normalitas. Berdasarkan grafik normal P-Plot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tersebut berdistribusi normal sehingga pada model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan dengan metode glejser dengan cara menyusun regresi antara lain absolut residual dengan variabel bebas. Dimana apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual (0,05) maka dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwan mpada masing-masing variabel bebas menunjukkan *price earning ratio* Sig. 0,952, *return on assets* 0,225 dan *current ratio* 0,840. Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode glejser yang telah dilakukan dimana dari semua variabel bebas  $> 0,05$  maka dinyatakan bebas uji heteroskedastisitas.

**Tabel 1. Hasil uji heterodatisitas**

Model	T	sig.	Ket.
(Constant)	0.921	0.366	Bebas
Price Earning Ratio	-0.06	0.952	Bebas
Return On Assets	1.242	0.225	Bebas
Current Ratio	-0.204	0.84	Bebas

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya suatu autokorelasi dapat diketahui dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Jika terjadi autokorelasi, berarti ditemukan masalah autokorelasi. Dari hasil SPSS hitung sebesar 1,851 dengan variabel bebas yang berjumlah 3 maka K-3 dalam tabel DW dimana yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:  $du = 1,6498$  sehingga dapat  $4 - 1,6498 = 2,3502$ .  $dl = 1,2138$  sehingga dapat  $4 - 1,2138 = 2,7862$ . Berdasarkan dari hasil *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,851 maka dinyatakan bebas autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji multikorelinearitas menunjukkan bahwa nilai dari VIF (*variance inflation factor*) untuk variabel *price earning ratio* 2,338, *return on assets* 2,211 dan *current ratio* 1,095 yang berarti dari semua hasil tersebut berarti  $< 10$ , sedangkan untuk nilai *tolerance* masing-masing variabel adalah PER 0,428, ROA 0,452, dan CR 0,913 dimana nilai tersebut juga lebih dari nilai *tolerance* 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil ini bebas uji multikorelinearitas. Pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas menurut Sanusi (2011:134).

Pada regresi linear berganda yang dilakukan pada penelitian ini dimana semua dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengolahan data. Dari hasil pengolahan data untuk melakukan persamaan linear berganda pada tabel dibawah ini. Berdasarkan dari hasil pengolahan data, maka dapat dituliskan rumus persamaan linear berganda sebagai berikut:  $Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$ .  $Y = 3.847 + 0.927 + 1.045 + 0.052 + e$ . Dari persamaan linear berganda tersebut dapat disajikan sebagai bahwa nilai konstanta dalam regresi tersebut sebesar 3.847 dengan tanda positif, hal ini menunjukkan bahwa jika PER,ROA, dan CR diasumsikan konstan atau sama dengan nol, sehingga *dividend payout ratio* sebesar 3.847. Koefisien regresi PER sebesar 0,927 dengan tanda positif. Koefisien regresi ROA sebesar 1,045 dengan tanda positif. Koefisien regresi CR sebesar 0,052 dengan tanda positif

Berdasarkan dari kerangka pemikiran pada penelitian ini maka dilakukannya uji model f. pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif. Dimana yang variabel bebas *price earning ratio*, *return on assets*, dan *current ratio* berpengaruh positif terhadap variabel terikat *dividend payout ratio*.

**Tabel 2. Hasil Uji F**

MODEL	F	Sig.	Nilai Ket.
Regression	6.095	.003a	Signifikan
Residual			

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (PER,ROA, dan CR) dalam menerangkan dari variabel dependen (*dividend payout ratio*).  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari

variabel dependen amat terbatas. Semakin besar mendekati 1 dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas *price earning ratio*, *return on assets*, dan *current ratio*. Koefisien determinasi dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

MODEL	R	R Square
1	.643 <sup>a</sup>	.413

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Pada bagian ini menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besaran dari variabel bebas *price earning ratio*, *return on assets*, dan *current ratio*. Koefisien determinasi juga digunakan untuk menghitung besaran pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel *dividend payout ratio*. Berdasarkan angka dari R square sebesar 0,413. Angka 0,413 atau sama dengan 41,3% . angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 41,3% dipengaruhi oleh variabel pada penelitian ini. Sedangkan sisanya yaitu 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel bebas *price earning ratio*, *return on assets*, dan *current ratio* terhadap variabel terikat *dividend payout ratio* dengan mengasumsikan variabel lain dalam konstan. Dengan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Hasil Uji t**

MODEL	Nilai		
	T	Sig.	Ket.
(constant)	.254	.802	
Price Earning Ratio	1.411	.170	tidak sig.
Retun On Assets	1.416	.169	tidak sig.
Current Ratio	2.259	.033	signifikan.

Dapat dilihat dari hasil uji signifikan parsial (t) pada tabel diatas maka diketahui pengaruh variabel independen secara satu persatu (parsial) terhadap variabel dependen, yaitu: Pengaruh PER terhadap DPR menunjukkan hasil analisis uji t untuk variabel PER sebesar 1,411 dengan tanda positif, dan signifikansi 0,170 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap DPR. Pengaruh ROA terhadap DPR menunjukkan hasil analisis uji t untuk variabel ROA sebesar 1,416 dengan tanda positif, dan signifikansi 0,169 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap DPR. Pengaruh CR terhadap DPR menunjukkan hasil analisis uji t untuk variabel CR sebesar 2,259 dengan tanda positif, dan signifikansi 0,033 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap DPR.

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen *Price Earning Ratio* (PER) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan teori yang digunakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Karena *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menggambarkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham dari pembagian dividen yang dibagikan setiap RUPS pada para pemegang saham. Pertimbangan yang dilakukan oleh para investor untuk membeli saham dengan melihat *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan. Karena dengan melihat PER para investor bisa tahu dipasar modal memiliki prospek bagus dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afrianti (2015) yang menyatakan *Price Earning Ratio* tidak ada pengaruh

Berdasarkan uji parsial *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). salah satu faktor tidak terjadinya pengaruh positif karena periode sampel yang diambil pada laporan keuangan lebih banyak dan pada penelitian ini hanya ada 10 perusahaan yang membagi dividen secara berturut-turut pada periode penelitian ini. Berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian ini bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Apabila angka rasio ini semakin tinggi, menunjukkan tingkat kinerja perusahaan semakin baik maka hal ini akan menyebabkan tingkat pengembalian (*return*) semakin tinggi. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Penelitian ini didukung oleh penelitian Jamil (2015), Afrianti (2015), danica(2009) dan saleh (2015) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan hasil uji parsial, *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) ada pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan rasio *current ratio* tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berupa dividen kas. Jika rasio *current ratio* tinggi maka investor dapat memperoleh dividen kas sesuai dengan harapan pada saat berinvestasi. Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamil (2015), Afrianti (2015) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen *Price Earning Ratio* (PER) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan teori yang digunakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan uji parsial *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). salah satu faktor tidak terjadinya pengaruh positif karena periode sampel yang diambil pada laporan keuangan lebih banyak dan pada penelitian ini hanya ada 10 perusahaan yang membagi dividen secara berturut-turut pada periode penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ani, A. (2016). Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2014. *Jurnal dari Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji TanjungPinang, Kepulauan Riau*.
- Ary, T. G. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Barron. (2017). *Manajemen Portofolio dan Investasi, edisi 2 buku 2*. Penerjemah Romi Bhakti hartarto, Adinda Presanti, dan Ika permatasari. Salemba empat: Jakarta
- Fatahurrazak, dkk. (2015). Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2014. *Jurnal dari Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji TanjungPinang, Kepulauan Riau*.
- Ghazali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Godfrey, Jayney, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton dan Scoot Holmes. (2010). *Accounting Theory*. Edisi 7. United States of America
- Hanafi, N. (2015). *Pasar Modal edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Husnan, N. (2015). Analisis Pengukuran *Harga Saham*. Yogyakarta. Salemba Empat, Jakarta

- Kustono Sr, A., & Kusuma, S. E. D. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap praktik perataan penghasilan pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset Akuntansi*, 2(2).
- Paramita, R. W. D. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. STIE Widya Gama Lumajang
- Marlina, L., & Clara, D. (2009). Analisis pengaruh *cash position*, *debt equity ratio*, *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 2, 2009.
- Muhammadinah & Mahmud, J. (2015). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *I-Economics Journal*, Vol.
- Toni, P. (2017). Pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal FEKON* Vol.2.